

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATERI TITRASI
ASAM BASA MENGGUNAKAN MODEL *GUIDED
DISCOVERY* DAN *INQUIRY LEARNING* DENGAN
TEKNIK DISKUSI *BUZZ GROUP***

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
pendidikan*



OLEH:

GUSTI RAHMI

NIM.17035065/2017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA
DEPARTEMEN KIMIA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Perbandingan Hasil Belajar Materi Titrasi Asam Basa
Menggunakan Model *Guided Discovery* Dan *Inquiry Learning*
Dengan Teknik Diskusi *Buzz Group*

Nama : Gusti Rahmi

NIM : 17035065

Program Studi : Pendidikan Kimia

Departemen : Kimia

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, Oktober 2022

Mengetahui :
Ketua Departemen



Budhi Oktavia, S.Si. M.Si, Ph. D
NIP.19721024 199803 1 001

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing



Zonalia Fitriza, S.Pd., M. Pd
NIP.19860606 201404 2001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

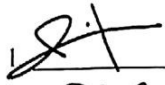
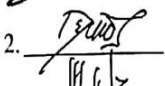
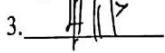
Nama : Gusti Rahmi
NIM : 17035030
Program Studi : Pendidikan Kimia
Departemen : Kimia
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Perbandingan Hasil Belajar Materi Titration Asam Basa Menggunakan Model Guided Discovery dan Inquiry Learning dengan Teknik Diskusi Buzz Group

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, Oktober 2022

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Zonalia Fitriana, S.Pd., M.Pd	
2	Anggota	: Dr. Desy Kurniawati, S.Pd., M.Si	
3	Anggota	: Faizah Qurrata Aini, S.Pd., M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Gusti Rahmi
NIM : 17035065
Tempat/Tanggal Lahir : Mata Pao/06 Agustus 1997
Program Studi : Pendidikan Kimia
Departemen : Kimia
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Judul Skripsi : **Perbandingan hasil Belajar Materi Titrasi Asam Basa Menggunakan Model *Guided Discovery* dan *Inquiry Learning* Dengan Teknik Diskusi *Buzz Group***

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah hasil karya saya dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di UNP maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan pada kepustakaan.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani **Asli** oleh tim pembimbing dan tim penguji.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh – sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, 2022

Yang Menyatakan


Gusti Rahmi
17035065

ABSTRAK

Gusti Rahmi : Perbandingan Hasil Belajar Materi Titrasi Asam Basa Menggunakan Model *Guided Discovery* dan *Inquiry Learning* Dengan Teknik Diskusi *Buzz Group*

Pandemi Covid-19 mempengaruhi sistem pendidikan terutama dalam pelaksanaan pembelajaran. Keterbatasan waktu dalam pembelajaran menyebabkan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik tidak berlangsung dengan baik. Salah satu cara mengatasi keterbatasan waktu menggunakan teknik diskusi yaitu teknik diskusi *buzz group*. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *guided discovery learning* dan *guided inquiry learning*. Maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk membandingkan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry* dan *Discovery Learning* menggunakan teknik diskusi *Buzz Group* pada materi titrasi asam basa. Penelitian eksperimen ini menggunakan *Mixed Method* dengan desain *Convergent Parallel Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPA MAN 1 Kota Bukittinggi. Sampel diambil dengan teknik *Random Sampling*. Kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen 1 menggunakan model *Guided Inquiry* dan kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen 2 menggunakan model *Guided Discovery* dengan teknik diskusi *Buzz Group*. Instrumen yang digunakan yaitu instrument Structured Essay Diagnostic Test of Chemistry (SEDToC) titrasi asam basa. Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen 1 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen 2. Materi penghambat bagi kedua kelas adalah materi asam basa pada bagian menentukan konsentrasi H^+ dan OH^- serta penentuan pH larutan. Data tes kedua sampel berdistribusi normal dan bervariasi homogen. Uji hipotesis diperoleh nilai signifikan 0,031 sehingga H_0 diterima. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik menggunakan model *guided inquiry learning* dan model *guided discovery learning* berbeda secara signifikan.

Kata Kunci: *Guided Discovery Learning, Guided Inquiry Learning, Buzz Group, Titrasi Asam Basa, Hasil Belajar*

ABSTRACT

Gusti Rahmi: Comparison of Study Results of Acid Base Titration Using Guided Discovery and Inquiry Learning Models with Buzz Group Discussion Techniques

The Covid-19 pandemic has affected the education system, especially in the implementation of learning. The limited time in learning causes learning using a scientific approach not to go well. One way to overcome time constraints is to use a discussion technique, namely the buzz group discussion technique. The learning model used is guided discovery learning and guided inquiry learning. Then conducted a study that aims to compare the learning outcomes of students using the Guided Inquiry learning model and Discovery Learning using the Buzz Group discussion technique on acid-base titration material. This experimental research uses Mixed Method with Convergent Parallel Design. The research population was all students of class XI IPA MAN 1 Bukittinggi City. Samples were taken by Random Sampling technique. Class XI IPA 1 as the experimental class 1 uses the Guided Inquiry model and class XI IPA 2 as the experimental class 2 uses the Guided Discovery model with the Buzz Group discussion technique. The instrument used is the Structured Essay Diagnostic Test of Chemistry (SEDToC) instrument for acid-base titration. The results showed that the learning outcomes of students in the experimental class 1 were higher than those in the experimental class 2. The inhibiting material for both classes was acid-base material in determining the concentration of H^+ and OH^- and determining the pH of the solution. The test data of both samples were normally distributed and had homogeneous variance. Hypothesis testing obtained a significant value of 0.031 so that H_0 is accepted. Based on the results of the t test, it can be concluded that the learning outcomes of students using the guided inquiry learning model and the guided discovery learning model are significantly different.

Keywords: Guided Discovery Learning, Guided Inquiry Learning, Buzz Group, Acid Base Titration, Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Perbandingan Hasil Belajar Materi Titrasi Asam Basa Menggunakan Model *Guided Discovery* dan *Inquiry Learning* dengan Teknik Diskusi *Buzz group***”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan, Departemen Kimia Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan saran, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu sepantasnyalah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Zonalia Fitriza, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing sekaligus Penasihat Akademik
2. Ibu Dr.Desy Kurniawati, S.Pd., M.Si dan Ibu Faizah Qurrata Aini, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembahas Skripsi
3. Ibu Dr.Yerimadesi, S.Pd., M.Si selaku ketua Departemen Kimia FMIPA UNP
4. Kepala Sekolah, guru, pegawai tata usaha serta peserta didik MAN 1 Kota Bukittinggi tahun pelajaran 2021/2022.
5. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan secara moril maupun material.

Skripsi ini ditulis berpedoman kepada Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi FMIPA Universitas Negeri Padang 2019. Penulis mengharapkan saran dan masukan dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi. Semoga bimbingan, arahan serta masukan yang diberikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Padang, Oktober 2022
Penulis

Gusti Rahmi
NIM. 17035065

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KERANGKA TEORI.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19	10
2. Model Guided Discovery Learning.....	11
3. Model Guided Inquiry Learning.....	13
4. Hasil Belajar	16
5. Miskonsepsi.....	17
6. Materi Penghambat.....	18
7. Teknik Diskusi <i>Buzz Group</i>	18
8. Structured Essay Diagnostic Test of Chemistry (SEDToC).....	20
B. Materi Titration Asam Basa.....	26
1. Analisis Materi	26
2. Karakteristik Materi	27
C. Penelitian Relevan.....	33
D. Kerangka Konseptual	34
E. Hipotesis.....	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel Penelitian	38
C. Variabel dan Data.....	39
D. Prosedur Penelitian.....	41
E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Indikator Asam Basa	30
2. Rancangan Penelitian	38
3. Jumlah Seluruh Populasi	39
4. Pedoman Penskoran SEDToC.....	46
5. Analisis Miskonsepsi dan Penghambat SEDToC	47
6. Kriteria Penilaian Persentase Miskonsepsi	48
7. Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2	50
8. Analisis Tingkat Pemahaman Peserta Didik	54
9. Analisis Miskonsepsi Peserta didik Kelas XI IPA 1	55
10. Analisis Miskonsepsi Peserta didik Kelas XI IPA 2.....	56
11. Analisis Materi Penghambat	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Konseptual	36
2. Langkah-Langkah Convergent Parallel Design	41
3. Hasil Uji Normalitas	51
4. Hasil Uji Homogenitas	52
5. Hasil Uji Homogenitas	52
6. Jawaban Miskonsepsi Peserta Didik Nomor 2B	62
7. Jawaban Miskonsepsi Peserta Didik Nomor 5	63
8. Jawaban Miskonsepsi Peserta Didik Soal Nomor 6	64
9. Tingkat pemahaman Peserta Didik 3	66
10. Jawaban Miskonsepsi Peserta Didik 3 Nomor 6	66
11. Jawaban Miskonsepsi Soal Nomor 2B	68
12. Jawaban Miskonsepsi Peserta Didik Nomor 5	69
13. Jawaban Miskonsepsi Peserta Didik Soal Nomor 6	70
14. Tingkat pemahaman Peserta Didik 1	71
15. Jawaban Miskonsepsi Peserta Didik 1 Nomor 6	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lembar Angket Guru	81
2. Analisis angket guru.....	84
3. Kisi-Kisi Instrumen SEDToC Pada Materi Titrasi Asam Basa	90
4. Instrumen Tes SEDToC Pada Materi Titrasi Asam Basa	92
5. Kunci Jawaban Instrumen SEDToC Pada Materi Titrasi Asam Basa	94
6. Studi Literatur RPP model <i>Guided Discovery Learning</i>	114
7. Studi Literatur RPP Model <i>Guided Inquiry Learning</i>	117
8. Desain Penelitian model <i>Guided Discovery Learning</i>	119
9. Desain Penelitian Model <i>Guided Inquiry Learning</i>	121
10. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA 1	122
11. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA 2	124
12. Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas XI IPA 1	126
13. Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas XI IPA 2	127
14. Analisis Miskonsepsi Peserta didik Kelas XI IPA 1	130
15. Analisis Miskonsepsi Peserta Didik Kelas XI IPA 2	142
16. Materi Penghambat Kelas XI IPA 1.....	154
17. Materi Penghambat Kelas XI IPA 2.....	155
18. RPP Model <i>Guided Discovery Learning</i>	156
19. RPP Model <i>Guided Inquiry Learning</i>	161
20. LKPD Model <i>Guided Discovery Learning</i>	165
21. LKPD Model <i>Guided Inquiry Learning</i>	186
22. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	206
23. Surat Izin Penelitian Dari KESBANGPOL	207
24. Surat keterangan telah Melakukan Penelitian	208
25. Dokumentasi Pembelajaran Kelas XI IPA 1	209
26. Dokumentasi Pembelajaran Kelas XI IPA 2.....	210

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 melanda hampir seluruh Negara di dunia termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap berbagai bidang kehidupan, seperti bidang ekonomi, bidang sosial dan juga pada bidang pendidikan (Widyaningrum, 2020). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pemerintah dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Berdasarkan surat edaran tersebut menyatakan bahwa proses belajar yang awalnya secara offline dialihkan ke sistem pembelajaran online (daring) yang dilaksanakan dari rumah (Mendikbud, 2020).

Berbagai macam kebijakan telah ditetapkan oleh pemerintah dalam rangka meminimalisasi penyebaran Covid-19. Salah satunya dengan Pembelakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), dengan ketentuan wilayah yang berada pada level 4 tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sedangkan pembelajaran pada wilayah PPKM level 1-3 diperbolehkan melaksanakan pembelajaran tatap muka sesuai dengan surat keputusan bersama (SKB) 4 menteri. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka sesuai dengan surat keputusan bersama (SKB) 4 menteri dengan ketentuan yaitu: (1) adanya izin dari pemerintah daerah, kepala sekolah dan orang tua peserta didik; (2) menerapkan *social distancing* (pembatasan interaksi social) dan

mematuhi protokol kesehatan kesehatan; (3) kehadiran peserta didik dibatasi 50% dari setiap kelas dengan menerapkan metode ganjil genap; (4) waktu pembelajaran lebih singkat dan materi yang diajarkan lebih sedikit (Pratama & Mulyati, 2020).

Materi titrasi asam basa merupakan salah satu materi yang dipelajari pada kelas XI semester dua. Pada Kompetensi Dasar (KD) 3.13 Menganalisis data hasil berbagai titrasi asam basa. KD 4.13 Menyimpulkan data hasil berbagai titrasi asam basa. Berdasarkan analisis KD materi titrasi asam basa merupakan materi yang kompleks, karena menuntut pemahaman konsep tentang asam basa, larutan penyangga dan hidrolisis garam. Kesulitan peserta didik dalam memahami ketiga materi akan berdampak pada kesulitan peserta didik dalam mempelajari materi titrasi asam basa, karena materi tersebut mendasari materi titrasi asam basa. Penelitian terdahulu melaporkan materi titrasi asam basa merupakan salah satu materi yang sulit bagi peserta didik (Rahmawati dkk, 2019)

Kesulitan belajar peserta didik pada materi titrasi asam basa dianggap berasal dari miskonsepsi pengetahuan prasyarat materi titrasi asam basa, yaitu asam basa, larutan penyangga dan hidrolisis garam. Studi kesalahpahaman konsep peserta didik menunjukkan peserta didik kesulitan dalam memahami materi asam basa, sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep pH dan sebagian kecil peserta didik mengalami kesulitan dalam perhitungan pH (Rossitari et al, 2015). Analisis kesalahpahaman konsep hidrolisis garam menunjukkan secara umum peserta didik mampu

menyimpulkan sifat larutan garam tetapi sulit untuk menulis persamaan reaksi hidrolisis (Orwat et al, 2017). Selain itu Sheppard (2016) menyebutkan bahwa apabila peserta didik belum menguasai konsep asam basa dengan benar maka peserta didik cenderung akan mengalami kesulitan dalam memahami materi titrasi asam basa. Proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 perlu dilaksanakan untuk mencapai kompetensi dasar 3.13.

Proses pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis dan inovatif peserta didik. Dua diantara model yang sesuai dengan pendekatan saintifik adalah model *guided discovery learning* (GDL) dan *Guided inquiry learning* (GIL). Berdasarkan karakteristik materi titrasi asam basa, materi ini sangat cocok dijelaskan menggunakan kedua jenis model pembelajaran ini karena model tersebut memiliki kelebihan dalam hal melibatkan siswa aktif pada proses pembelajaran yang mampu memicu kemampuan berpikir peserta didik dan melatih keterampilan proses sains dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru (Ruseffendi, 1988).

Guided Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang bertujuan melatih peserta didik untuk menemukan konsep secara mandiri. Peserta didik sangat berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan menjawab berbagai pertanyaan atau persoalan dan memecahkan persoalan tersebut untuk menemukan suatu konsep (Mayer, 2004). Menurut Candra dkk (2012:27) model pembelajaran *Guided Discovery Learning* merupakan

kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menemukan suatu (benda, manusia, peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analisis sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Guided Inquiry Learning merupakan pembelajaran yang menekankan pada proses penemuan, dalam proses ini peserta didik mencari dan menemukan sendiri konsep yang mereka pelajari. Dalam model ini guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri diharapkan dapat merangsang kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik (Nurhayati et al., 2019). Siswandi (2012) menyebutkan bahwa dengan model pembelajaran *guided inquiry* mampu meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Model pembelajaran *guided inquiry* diterapkan agar peserta didik bebas mengembangkan konsep yang mereka pelajari bukan hanya sebatas materi yang hanya dicatat saja kemudian dihafal tetapi peserta didik diberi kesempatan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi secara berkelompok, di dalam kelas mereka diajarkan berinteraksi sosial dengan kawan sebayanya untuk saling bertukar informasi. Jadi, model pembelajaran *guided inquiry* menuntut peserta didik lebih banyak aktif dalam proses pembelajaran. Guru menyediakan bimbingan atau petunjuk pada peserta didik jika mereka mendapat kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang menuntut peserta didik melakukan proses 5M tidak terlaksana secara efektif selama pandemi (Sari

dkk, 2021). Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik ini juga tidak terlaksanakan di Sumatera Barat.

Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* dan *Guided Inquiry Learning* banyak memakan waktu dalam proses pembelajarannya (Eman, 2013); (Prathama et al, 2017). Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik membutuhkan waktu yang banyak pada kegiatan diskusi dalam proses pembelajarannya. Hal ini berdasarkan hasil studi literatur RPP yang diperoleh dari 4 skripsi model *guided Discovery Learning* dan 4 skripsi model *guided inquiry learning* disimpulkan bahwa kedua model ini membutuhkan waktu yang banyak dalam proses pembelajarannya. Pada masa pandemi seperti sekarang pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang menuntut peserta didik melakukan proses 5M tidak terlaksana secara efektif.

Berdasarkan hasil analisis angket yang diberikan pada 13 orang pendidik/guru di 8 sekolah melalui *Google form*, 66.7% pendidik menyatakan tidak melaksanakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran selama pandemi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu selama pandemi dalam 1 jam pelajaran hanya 30 menit, sehingga pendekatan saintifik sulit untuk dilakukan. Hasil belajar peserta didik selama pandemi juga mengalami penurunan, pada materi titrasi asam basa sebelum adanya pandemi 61.5% pendidik menyatakan hasil belajar peserta didik tinggi (> 60% sudah mencapai KKM), namun disaat pandemi pendidik menyatakan hanya 7.7% hasil belajar peserta didik yang tinggi. Data menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik selama pandemi pada materi titrasi asam basa mengalami penurunan sebanyak

53.8%. Rendahnya hasil belajar peserta didik menyebabkan peluang terjadinya miskonsepsi pada materi selanjutnya semakin besar. Hasil analisis angket juga menyatakan perlunya menganalisis miskonsepsi dan materi penghambat dengan tujuan agar pendidik dapat mengetahui penyebab miskonsepsi dan materi penghambat yang dialami peserta didik sehingga dapat diperbaiki untuk ke depannya.

Pembelajaran selama pandemi sangat singkat dalam satu jam pelajaran hanya berlangsung 30 menit. Keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran menyebabkan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik tidak tercapai secara tuntas. Keterbatasan waktu harus diatasi dengan berbagai macam cara, salah satunya menggunakan teknik diskusi dalam proses pembelajaran. Teknik diskusi yang cocok digunakan untuk kedua model ini yaitu teknik diskusi *buzz group*.

Teknik diskusi *buzz group* merupakan alternatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, karena metode ini berpusat pada kegiatan siswa yang berpikir rasional dan menggunakan lingkungan, buku, dan pengalaman sebagai sumber belajar lain. Teknik *buzz group* adalah teknik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pemecahan masalah yang dilakukan melalui diskusi didalam kelompok-kelompok kecil (4 orang). Pada teknik diskusi *buzz group*, posisi guru hanya berperan sebagai fasilitator yang bertugas untuk membimbing dan mengarahkan siswa dan mengkondisikan situasi diskusi kelompok agar berjalan lancar sesuai yang diharapkan dan tugas dari guru segera terselesaikan. Kegiatan diskusi tidak memakan waktu lama dan

kegiatan setelah diskusi terlaksana. Keunggulan penggunaan teknik *buzz group* dalam pembelajaran yaitu Kegiatan pembelajaran menjadi aktif, dan menyenangkan, dapat menumbuhkan kekompakan dalam kerjasama kelompok, memudahkan siswa untuk mengemukakan pendapat pada kegiatan diskusi, menumbuhkan sikap toleransi atau menghargai pendapat temannya, dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan informasi dan tanya jawab (Azis et al., n.d).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “**Perbandingan Hasil Belajar Materi Titrasi Asam Basa Menggunakan Model *Guided Discovery* dan *Inquiry Learning* dengan Teknik Diskusi *Buzz group*”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

1. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik tidak terlaksana selama pandemi Covid-19
2. Guru kesulitan melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik selama pandemi Covid-19
3. Keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran selama pandemi Covid-19
4. Hasil belajar peserta didik pada materi titrasi asam basa mengalami penurunan selama pandemi Covid-19.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah pada ketidakterlaksanaannya pembelajaran sesuai dengan pendekatan saintifik karena keterbatasan waktu yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada materi titrasi asam basa.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbandingan hasil belajar peserta didik menggunakan model *guided discovery learning* dan *guided inquiry learning* dengan teknik diskusi *Buzz Group*?
2. Bagaimana miskonsepsi dan materi penghambat pengetahuan peserta didik yang belajar menggunakan model *guided discovery learning* dan *guided inquiry learning* dengan teknik diskusi *Buzz Group*?

E. Tujuan Penelitian

1. Membandingkan hasil belajar peserta didik pada masa pandemi dengan menggunakan model *Guided Discovery Learning* dan *Guided Inquiry Learning* materi titrasi asam basa dengan teknik diskusi *Buzz Group*
2. Mendeskripsikan miskonsepsi dan materi penghambat pengetahuan peserta didik yang belajar menggunakan model *Guided Discovery Learning* dan *Guided Inquiry Learning* pada materi titrasi asam basa dengan teknik diskusi *Buzz Group*

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan dalam mengenali miskonsepsi dan kesalahpahaman konsep yang dialami peserta didik serta dapat memahami model pembelajaran dengan lebih baik lagi.
2. Bagi Guru, menjadi pertimbangan sebagai salah satu alternative model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran selama pandemi Covid-19.
3. Bagi Peserta Didik, dengan diterapkannya model *Guided Discovery Learning* dan *Guided Inquiry Learning* dengan teknik diskusi *Buzz Group* peserta didik dapat menerima pengalaman belajar yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
4. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai referensi yang dapat digunakan dalam penelitiannya dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan